

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Palenda* adalah sejenis puisi lisan yang tersusun rapi dengan kata-kata yang indah, sopan, dan halus yang digunakan pada saat kegiatan pelamaran oleh masyarakat Buton dengan menggunakan adat perkawinan *foni*.
2. *Bhinte-bhinte* merupakan tahap penyelidikan pertama dalam pernikahan, pada tahap ini penghubung laki-laki maupun perempuan mengucapkan syair *palenda* secara berbalasan.
3. *Kalosa* merupakan tahap kedua dalam pernikahan atau tahap penerimaan.
4. *Meili'a* merupakan tahap ketiga dalam pernikahan atau tahap epas sambut

#### **1.2 Saran**

1. Kabupaten Buton khususnya di masyarakat Todanga diharapkan menjaga dan melestarikan keberadaan puisi lisan *palenda* yang saat ini mulai terancam punah. Untuk menjaga dan melestarikannya perlu keterlibatan semua pihak sebagai pewaris kebudayaan baik itu pemerintah, masyarakat, maupun generasi muda.
2. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain dalam mengkaji atau melakukan penelitian yang berhubungan dengan makna simbol dalam karya sastra khususnya pada puisi lisan.

